

RINGKASAN (Summary)

Nutrisi sangat berpengaruh dalam reaksi cascade dalam modulasi sistem imun. Salah satu vitamin yang mempengaruhi kinerja timus dan makrofag dalam menghasilkan antibodi adalah vitamin C atau asam askorbat. Keberadaan asam askorbat di dalam sel asini kelenjar saliva dalam konsentrasi tinggi telah banyak diungkap. Peran asam askorbat dalam mekanisme sekresi kelenjar saliva tidak hanya sebatas antioksidan pemecah radikal dan spesies reaktif oksigen dalam kompartemen air, tetapi juga sebagai "maintainer" terhadap reseptor kolinerjik muskarinik dan beta adrenergik pada sel asini (Sawiris dan Enwonwu, 2000). Reseptor kolinerjik muskarinik berfungsi menangkap neurotransmitter asetilkolin sehingga terjadilah aktivasi komponen-komponen sekresi di sel-sel asini. Penelitian ini berusaha mengungkap pengaruh pemberian asam askorbat terhadap konsentrasi sekretori Imunoglobulin A saliva.

Penelitian dirancang dengan The Post Test Only Control Design Group, dengan menggunakan hewan coba tikus sebanyak 30 ekor yang dibagi menjadi 3 kelompok dengan 10 ekor pada tiap kelompoknya. Kelompok pertama mendapatkan plasebo sebagai kontrol. Kelompok kedua mendapat asam askorbat 1 mg/100 gr berat badan selama 2 minggu, kelompok ketiga mendapat asam askorbat 2 mg/100 gr berat badan selama 2 minggu.

Pengambilan sample saliva dilakukan dengan pipet setelah hewan coba diberi injeksi pilokarpin dan isoproterenol sebagai saliva stimulator. Sampel saliva diukur konsentrasi sekretori imunoglobulin A dengan menggunakan metode ELISA. Selanjutnya data diolah dengan uji Anava.

Hasil dari penelitian ini adalah adanya perbedaan bermakna antara kelompok pertama, kedua dan ketiga, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian asam askorbat dapat meningkatkan konsentrasi sekretori imunoglobulin A (IgA) saliva.

Kata kunci = Asam askorbat & IgA & Saliva.